

**DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA  
PASCASARJANA YANG MERANTAU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**Fisabillah Aura Erfananda**

**20107010060**

**Dosen Pembimbing**

**Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.**

**19911115 201903 2 019**

**PRODI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1660/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FISABILLAH AURA ERFANANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010060  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

SIGNED

Valid ID: 673ec64b60fd



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 673dcf7ab561a



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 673ec7527e0d6



Yogyakarta, 29 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6743bfaed483f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fisabillah Aura Erfananda

NIM : 20107010060

Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau”** adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain, adapun sumber informasi dan referensi dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Oktober 2024

Yang menyatakan,



*Fisabillah*  
Fisabillah Aura Erfananda  
NIM. 20107010060

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fisabillah Aura Erfananda

NIM : 20107010060

Judul : Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19911115 201903 2 019

## MOTTO

“Be in the sky but still have your feet on the ground.”

-Mark Lee



قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى

“Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir! Sesungguhnya Aku bersama kamu berdua. Aku mendengar dan melihat.”

(QS. Thaha: 46)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan Rahmat-Nya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini dipermudah jalannya dan dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, penulis mempersembahkan ini

kepada:

### **DIRI SENDIRI**

Terimakasih untuk diri ini sudah mampu bertahan selama ini, meluangkan waktu tenaga, uang dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu untuk mencari solusi hingga saat ini. Terimakasih.

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **DOSEN PEMBIMBING**

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

### **KELUARGA**

Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan moril

### **TEMAN SEPERJUANGAN**

Teman-teman Psikologi angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dan terkhusus untuk kelas B angkatan 2020



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau". Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi).

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
4. Ibu Rita Setyani H.S., S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Penguji I yang telah memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang disusun lebih berkualitas.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Penguji II yang sudah membuat wawasan penulis semakin luas sehingga skripsi dapat ditulis lebih baik lagi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Kepada cinta pertama serta panutan penulis, Abi Irfan dan Umi Ery. Terimakasih atas segala bentuk cinta, kasih sayang, dukungan secara moril dan materiil, kepercayaan, nasihat serta do'a yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis. Hidup lebih lama ya, Mi, Bi.

8. Kepada Rayhan Attilla Erfananda selaku adik penulis yang sudah memberikan perhatian dan semangat secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih sudah menggantikan peran penulis di rumah selagi penulis pergi merantau.
9. Kepada Mamah Wiet, selaku budhe penulis yang sudah penulis anggap sebagai ibu kedua. Terima kasih atas segala bantuan dalam berbagai bentuk yang tidak bisa penulis paparkan satu-satu di sini. Semoga Mamah sehat selalu.
10. Kepada kakak sepupu sekaligus sahabat dan teman berkeluh kesah penulis, Adinda Amalia Putri yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk selalu mendengarkan penulis.
11. Kepada yang sudah menemani, membersamai, dan memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, Megantara Putra. Terima kasih sudah hadir di waktu-waktu sulit yang penulis alami.
12. Kepada teman-teman Basreng Factory, Mba Safira, Mas Fandy, Nurul, Kak Yuslin, Kak Deswita, Kak Natasya, dan Gisa yang sudah seperti keluarga bagi penulis. Terima kasih atas segala bentuk perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
13. Kepada seluruh partisipan penelitian, terimakasih banyak sudah meluangkan waktu dalam proses penelitian ini.

Semoga segala hal baik yang sudah diberikan dibalas berganda oleh Allah SWT. Akhir kata semoga penelitian ini juga memberikan manfaat dan keberkahan bagi perkembangan ilmu psikologi dan masyarakat luas. Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis terbuka atas saran dan arahan yang diberikan.

#### **Penulis**

Fisabillah Aura Erfananda



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	IV
MOTTO .....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
DAFTAR ISI .....	IX
DAFTAR BAGAN .....	XI
INTISARI .....	XIII
ABSTRACT .....	XIV
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II .....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. <i>Literature Review</i> .....	12
B. Dasar Teori .....	25
C. Kerangka Teoritik .....	34
D. Pertanyaan Penelitian .....	39
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN .....	40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Fokus Penelitian .....	41
C. Informan dan Setting Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	43
F. Keabsahan Data Penelitian .....	43
BAB IV .....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	45
B. Pelaksanaan Penelitian .....	50
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Informan RF .....	51
2. Informan SA .....	66
3. Informan AK.....	79
D. Pembahasan.....	99
BAB V.....	114
KESIMPULAN DAN SARAN .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	123

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Dinamika Dukungan Sosial Teman Sebaya RF.....	39
Bagan 2.1 Dinamika Dukungan Sosial Teman Sebaya RF.....	65
Bagan 3.1 Dinamika Dukungan Sosial Teman Sebaya SA .....	76
Bagan 4.1 Dinamika Dukungan Sosial Teman Sebaya AK.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	124
Lampiran 2. Verbatim Wawancara 1 Informan RF .....	126
Lampiran 3. Verbatim Wawancara 2 Informan RF .....	137
Lampiran 4. Verbatim Wawancara 1 Informan SA .....	151
Lampiran 5. Verbatim Wawancara 2 Informan SA .....	164
Lampiran 6. Verbatim Wawancara 1 Informan AK.....	176
Lampiran 7. Verbatim Wawancara 2 Informan AK.....	197
Lampiran 8. Kategorisasi Data.....	209
Lampiran 9. Clustering Informan RF .....	214
Lampiran 10. Clustering Informan SA.....	218
Lampiran 11. Clustering Informan AK.....	223
Lampiran 12. Informed Consent RF .....	235
Lampiran 13. Informed Consent SA .....	236
Lampiran 14. Informed Consent AK .....	237
Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data Informan RF.....	238
Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data Informan SA .....	238
Lampiran 17. Dokumentasi Pengambilan Data Informan AK.....	239

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA PASCASARJANA YANG MERANTAU

Fisabillah Aura Erfananda

## INTISARI

Di Indonesia, mahasiswa pascasarjana kebanyakan memilih merantau untuk melanjutkan program magisternya. Akan tetapi, permasalahan datang ketika mahasiswa tersebut memilih untuk merantau. Mulai dari masalah dengan akademik dan budaya di perantauan. Dalam hal ini peranan teman sebaya penting untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi permasalahannya. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pascasarjana yang merantau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Informan yang terlibat pada penelitian ini berjumlah tiga orang mahasiswa pascasarjana yang merantau di Pulau Jawa tepatnya Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menggambarkan beberapa bentuk dukungan seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional, dan dukungan jejaring. Berdasarkan analisis data dari ketiga informan, ditemukan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya memberikan kekuatan dan motivasi, dukungan penghargaan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi akademik, dukungan instrumental membantu mengatasi tantangan praktis dan memperkuat hubungan sosial, dukungan informasional memudahkan penyesuaian diri dan membuka peluang baru, serta dukungan jaringan sosial berfungsi untuk menyediakan akses terhadap semua aspek dalam dukungan sosial. Kombinasi semua bentuk dukungan ini berkontribusi pada kesejahteraan dan keberhasilan akademik mahasiswa selama studi mereka di lingkungan baru.

**Kata kunci:** *Dukungan sosial, mahasiswa pascasarjana, merantau*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PEER SOCIAL SUPPORT FOR GRADUATE STUDENTS WHO STUDY AWAY FROM HOME

Fisabillah Aura Erfananda

## ABSTRACT

**Abstract.** *In Indonesia, most postgraduate students choose to move away from home to pursue their master's programs. However, problems arise when they decide to do so. These problems range from academic challenges to cultural adjustments in their new environment. In this context, the role of peer support is crucial in helping students face their problems. This study aims to provide an overview of peer social support among postgraduate students who move away from home. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach, gathering data through semi-structured interviews. The informants involved in this study were three postgraduate students who moved to Java. The findings illustrate aspects such as emotional support, esteem support, instrumental support, and informational support. Based on data analysis from the three informants, it was found that emotional support from peers provides strength and motivation, esteem support enhances psychological well-being and academic motivation, instrumental support helps address practical challenges and strengthens social bonds, informational support facilitates adjustment and opens new opportunities and social network support serves to provide access to all aspects of social support. The combination of all these forms of support contributes to the well-being and academic success of students during their studies in a new environment.*

**Keyword:** *Social support, graduate students, study-away-from-home*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi dan modernisasi, pendidikan tinggi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Banyak mahasiswa kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana sebagai langkah untuk memperdalam ilmu dan memperluas wawasan. Sebagai contoh, Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2021 menerima sekitar 9.000 mahasiswa baru untuk berbagai jenjang termasuk pascasarjana. Data tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tren stabil dalam jumlah penerimaan, meskipun angka pastinya bervariasi setiap tahun berdasarkan kebijakan dan kapasitas program studi (Universitas Indonesia, 2023). Institut Teknologi Bandung (ITB) mencatat sekitar 3.000 mahasiswa baru pascasarjana pada tahun 2021 dan melanjutkan kebijakan penerimaan sesuai kapasitas program pada tahun 2022 dan 2023 dengan variasi tergantung program studi yang ditawarkan (Institut Teknologi Bandung, 2023). Di Universitas Gadjah Mada (UGM), pada tahun 2023 diterima 10.106 mahasiswa baru untuk semua jenjang, di mana sebagian besar adalah mahasiswa program sarjana. Meskipun demikian, tren penerimaan mahasiswa baru di berbagai program pascasarjana di UGM terus berlanjut meskipun data detail terbatas pada tingkat fakultas atau program (Universitas Gadjah Mada, 2023). Pendidikan pascasarjana dipilih dikarenakan individu tersebut menginginkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan juga keahlian yang tidak didapatkan saat berada pada jenjang sarjana. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2019) menunjukkan bahwa

rata-rata mahasiswa melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana adalah dalam rangka mengembangkan karir dan keilmuannya. Dibandingkan dengan program sarjana, pascasarjana mempelajari bidang ilmu tertentu secara khusus dan lebih mendalam, dengan melibatkan berbagai penelitian yang lebih intensif. Menurut Zhang (2020) seringkali lulusan sarjana membutuhkan keahlian lebih tinggi untuk menunjang kariernya, terutama di bidang akademis, penelitian, atau industri khusus sehingga mereka perlu untuk melanjutkan pendidikannya melalui program pascasarjana.

Pendidikan pascasarjana diperuntukkan bagi mahasiswa sarjana yang melanjutkan studi lanjutan setelah memperoleh gelar sarjana, termasuk pendidikan magister dan doktoral (Feng-bing, 2011). Menurut Feng-bing (2011) mahasiswa pascasarjana adalah mereka yang telah menyelesaikan studi sarjana yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mahasiswa yang mengambil program pascasarjana nantinya akan mendapatkan gelar magister sesuai bidang yang telah diambil.

Mahasiswa pascasarjana memiliki tantangan yang lebih berat dibandingkan mahasiswa S1. Mahasiswa pascasarjana sering dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa tingkat sarjana. Mereka menghadapi tekanan akademik yang lebih besar, seperti tuntutan untuk menghasilkan penelitian yang orisinal dan mendalam dalam waktu yang terbatas (Smith & Turner, 2002). Isolasi sosial juga sering dirasakan karena intensitas komitmen akademik yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka (Golde, 2005). Selain itu, tantangan finansial menjadi masalah serius bagi banyak mahasiswa

pascasarjana, karena biaya studi yang lebih tinggi dan keterbatasan sumber daya pendanaan (Melguizo & Wolniak, 2012). Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana menghadapi tantangan yang lebih berat dalam menjalani pendidikan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat sarjana, yang memerlukan strategi dukungan dan manajemen diri yang kuat untuk berhasil menyelesaikan studi mereka (Lovitts & Nelson, 2000).

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana pun ada berbagai macam. Menurut Wagener (2018) tantangan umum yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana meliputi menjaga regulasi diri yang berupa kognisi dan afeksi, serta menjaga hubungan dengan dosen pengajar. Singh (2016) juga menambahkan kesulitan dari mahasiswa pascasarjana adalah pemahaman yang tidak memadai tentang standar penulisan akademik, ekspektasi dari dosen dan perguruan tinggi, serta perbedaan budaya akademis, khususnya dalam hal berpikir kritis dan keikutsertaan dalam diskusi kelas.

Di Indonesia, mahasiswa pascasarjana kebanyakan memilih merantau untuk melanjutkan program magisternya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaida & Kustanti (2018) yang menyatakan bahwa jumlah perguruan tinggi yang menyediakan program magister masih belum merata jika dibandingkan dengan program sarjana, sehingga mahasiswa pascasarjana kemudian banyak yang memilih untuk merantau. Penelitian dari Rufaida & Kustanti (2018) menyebutkan salah satu alasan mahasiswa memilih untuk merantau adalah karena kualitas pendidikan di Indonesia yang belum merata. Hal ini terjadi karena sebagian besar perguruan tinggi berkualitas di Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa.

Selain tidak adanya universitas dari daerah asal, banyak faktor yang menjadi alasan mengapa mahasiswa pascasarjana memilih untuk merantau. Vivianti, dkk. (2019) menjelaskan beberapa alasan mahasiswa memilih merantau antara lain untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, bebas dari pengawasan orang tua, merasakan pengalaman baru di daerah yang berbeda, mengenal adat dan budaya lain, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan melatih diri untuk menjadi lebih mandiri. Putri dan Kiranantika (2020) menambahkan berkurangnya teman sebaya dari daerah asal menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan merantau.

Fenomena merantau awalnya dilakukan oleh masyarakat Minangkabau sebagai tradisi untuk mencari kehidupan yang lebih layak di luar Sumatera dengan meninggalkan daerah asal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Angelia & Hasan, 2017) menyebutkan pada awalnya merantau merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau, yang seringkali diidentikkan sebagai masyarakat perantau. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penduduk asli Minangkabau yang dapat ditemui di berbagai wilayah di Indonesia, bahkan di negara lain. Masih menurut Angelia & Hasan, merantau pada etnis Minang sudah dilakukan sejak lama. Menurut sejarah, migrasi pertama dilakukan pedagang-pedagang emas dari pelosok Minangkabau di abad ke-7. Salah satu penyebab dari fenomena merantau ini adalah sistem kekerabatan matrilineal, di mana menurut sistem ini harta dan kekayaan menjadi hak perempuan, sedangkan kaum pria mendapatkan hak yang lebih sedikit. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan para pemuda di Minang untuk merantau.

Merantau dapat diartikan meninggalkan daerah asal dalam waktu yang lama atau tidak dengan tujuan mencari uang, pengetahuan, atau pengalaman yang biasanya akan kembali pulang (Naim, 2013). Di Indonesia, merantau banyak dilakukan untuk mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, atau kesempatan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Menurut Marta (2014), merantau adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengenal diri dan sebagai langkah mencari jalan kesuksesan. Masih menurut Marta, merantau diibaratkan seperti meninggalkan rumah, di mana perantau hanya dapat melihat bagaimana kondisi rumahnya dari luar seperti halnya dinding yang retak, rumah yang miring, atau atap yang lepas. Semuanya tampak lebih jelas ketika rumah dilihat dari luar bukan hanya dari dalam. Sama halnya dengan merantau, kekurangan tempat asal hanya dapat dilihat setelah meninggalkannya, bukan saat masih ada di sana. Merantau mengajarkan untuk melihat kehidupan dari perspektif yang berbeda. Keluar dari zona nyaman akan menjadikan perantau mampu menilai kehidupan dengan lebih objektif. Hal tersebut dapat membantunya memahami baik dan buruknya kehidupan yang dijalani.

Ketika merantau, mahasiswa pascasarjana seringkali harus menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan. Kompleksnya tuntutan dalam perkuliahan membuat mahasiswa rentan mengalami permasalahan emosional seperti merasa cemas, takut, bingung tentang apa yang harus dilakukan dan bertanya kepada siapa tentang apa yang tidak diketahuinya, kesulitan dalam membangun relasi sosial, prestasi akademik yang rendah, bahkan kehilangan motivasi dan gagal menyelesaikan studinya (Agestia, dkk., 2024). Penelitian dari Hutabarat dan

Nurchayati (2021) menemukan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa merantau antara lain perbedaan bahasa di perantauan yang membuat tersisih dari interaksi sosial, kesenjangan akademik dari daerah asal, makanan dengan cita rasa yang berbeda, dan faktor ekonomi.

Selanjutnya, penelitian dari Wahyutama dan Maulani (2022) menunjukkan adanya tantangan ganda pada mahasiswa pascasarjana yang merantau yaitu tantangan untuk berhasil dalam studi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki perbedaan budaya, norma, dan nilai-nilai sosial. Sebagai pendatang di suatu daerah biasanya mahasiswa pascasarjana harus tinggal di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan asal, dimana hal ini membuat mereka merasa bahwa hubungan sosial yang sedang dijalani tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, muncul ketidakpuasan terhadap hubungan sosial yang ada (Marisa & Afriyeni, 2019). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pada *preliminary research*, di mana informan *preliminary research* ini merupakan mahasiswa pascasarjana di salah satu universitas di Yogyakarta. Informan *preliminary research* (NRH) berasal dari Jawa Timur dan sudah merantau di Yogyakarta sejak dirinya S1.

*“Kalau ngekos terus sendiri itu kan ya ampunn sepi banget, dan aku ternyata sangat susah buat sendiri, gitu. Soalnya ya emang dari dulu kan mondok terus, rame-rame. Jadi ya ternyata sendiri ngga semenyenangkan itu, gitu loh.”*  
**(NRH/Preliminary Research, 27 November 2023)**

Kemudian, mahasiswa pascasarjana yang merantau juga dapat mengalami *culture shock*, di mana kondisi ini merupakan kondisi tidak nyaman baik secara fisik maupun emosional yang dialami oleh seseorang (Suyanto & Wijayanti, 2024).



Febrianty, dkk (2022) menjelaskan lebih lanjut bahwa *culture shock* atau gegar budaya adalah keadaan yang dialami seseorang dalam menghadapi suasana baru, seperti lingkungan dan budaya yang baru.

Dalam perjalanan akademik mereka, mahasiswa pascasarjana seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Bagi mereka yang merantau, tantangan ini semakin diperparah oleh adanya jarak dengan keluarga dan lingkungan yang familiar. Perasaan kesepian, stres, dan tekanan akademis dapat menjadi beban yang signifikan (Smith, 2020). Namun, dalam menghadapi semua ini, dukungan sosial memainkan peran yang krusial. Dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas akademik dapat membantu mahasiswa merantau dalam mengatasi kesulitan, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan mereka (House, 1981). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang memadai lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik (Cohen & Wills, 1985). Dengan memahami dan memanfaatkan dukungan sosial, mahasiswa pascasarjana yang merantau dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan mencapai kesuksesan dalam studi mereka.

Berdasarkan penelitian dari Sarason (Estiane, 2015) bahwa dukungan sosial yang diterima individu berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya. Terlebih pada situasi di mana mahasiswa jauh dari keluarga dan sanak saudaranya, sehingga dukungan dari teman sangat dibutuhkan. Pada hal ini, teman sebaya berperan penting dalam penyesuaian sosial di lingkungan perguruan tinggi, karena teman sebaya dapat bertindak sebagai panutan, acuan, pendengar, seseorang yang

memahami, kritikus, penasihat, dan pendamping (Estiane, 2015). Oleh karena itu, terdapat peran penting dukungan sosial dalam penyesuaian di lingkungan perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang berada jauh dari keluarganya. Sebagaimana yang diungkapkan informan dalam *preliminary research*, bahwa dirinya merasa terbantu dengan bantuan dari teman-temannya.

*“Ya, itu faktor utama kenapa kayaknya aku bisa kuat sampe sekarang ya. Kalau ngga ada dukungan mereka mungkin aku ngga bisa, karena emang berat banget. Apalagi kalau S2 ini tugasnya kan buanyak banget kan, dan gimana ya... Tugasnya tuh bener-bener beda sama S1 gitu loh. Padahal aku kan masih satu jurusan, aku pun ngerasa tugas S2 tuh berat banget. Jadi kayak, untung aku ada temen-temen yang, maksudnya kita ngopi bareng, nugas bareng. Akhirnya jadi kayak tertolong gitu akunya dengan bantuan-bantuan mereka.” (NRH/Preliminary Research, 27 November 2023)*

Dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting pada mahasiswa rantau. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Rufaida & Kustanti (2018) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau berada dalam kategori tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Siswandi & Caninsti (2018) menjelaskan bahwa terdapat peran dukungan sosial teman sebaya terhadap mahasiswa perantau tahun pertama di Jakarta. Dukungan sosial mengambil peran dalam jumlah kecil terhadap regulasi emosi mahasiswa perantau di tahun pertama. Dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 7,2% terhadap strategi *cognitive reappraisal* dan 2,1% terhadap strategi *expressive suppression*.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang secara fokus meneliti mengenai dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau lebih banyak ditemukan dengan metode kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau.” Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi gambaran dukungan sosial dari teman sebaya pada mahasiswa pascasarjana yang merantau, sehingga mereka mampu menghadapi permasalahan di perantauan dan menyelesaikan pendidikannya hingga akhir.

### **B. Rumusan Masalah**

Mahasiswa pascasarjana yang merantau menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merantau. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, terutama teman sebaya, menjadi aspek penting dalam membantu mereka bertahan menghadapi berbagai masalah di perantauan. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Mengingat mereka jauh dari keluarga, teman sebaya memainkan peran utama sebagai sumber dukungan karena adanya perasaan senasib sepenanggungan. Berdasarkan hal ini, penelitian ini dirancang untuk mengkaji bagaimana dukungan sosial teman sebaya membantu mahasiswa pascasarjana rantau dalam menavigasi kehidupan di lingkungan baru.

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa pascasarjana yang merantau dari teman sebaya mereka?
2. Bagaimana peran dukungan sosial teman sebaya dalam membantu mahasiswa pascasarjana merantau menghadapi tantangan di perantauan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pascasarjana yang merantau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan ilmu psikologi sosial mengenai dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa pascasarjana yang merantau.

#### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

##### **a. Bagi informan penelitian**

Untuk dapat memahami peran dukungan sosial dari teman sebaya untuk membantu mereka mengatasi tantangan selama di perantauan.

##### **b. Bagi masyarakat**

Untuk meningkatkan empati dan kesadaran sosial di masyarakat, sehingga masyarakat umum dapat lebih memahami kebutuhan emosional dan sosial mahasiswa yang hidup jauh dari keluarga.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi yang ingin mendalami aspek dukungan sosial khususnya pada konteks mahasiswa yang merantau.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pascasarjana yang merantau, dengan fokus pada 4 aspek utama: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial. Berdasarkan analisis data dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan menunjukkan adanya dukungan sosial teman sebaya dalam menghadapi tantangan akademik dan merantau.

Dukungan emosional dari teman sebaya memberikan kekuatan dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan baru, sedangkan dukungan penghargaan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi akademik. Selain itu, dukungan instrumental, seperti bantuan materi, mempermudah mereka mengatasi tantangan praktis sekaligus memperkuat ikatan sosial.

Dukungan informasional berperan penting dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dan mendorong pencapaian akademik, dengan memberikan informasi yang relevan mengenai perkuliahan dan peluang karier. Sementara itu, dukungan jejaring sosial menyediakan fondasi kuat bagi kesejahteraan dan keberhasilan akademik, memungkinkan mahasiswa merantau merasakan ikatan yang mendukung. Seluruh bentuk dukungan ini secara sinergis berkontribusi dalam membantu mahasiswa merantau menjalani studi dengan lebih percaya diri dan optimis.



## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa Pascasarjana yang Merantau**

Proaktif dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Jangan ragu untuk meminta atau menawarkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional, atau jejaring. Dukungan saling memberi manfaat dan memperkuat jaringan sosial yang penting dalam menghadapi tantangan perantauan.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi hendaknya mengembangkan program yang fokus pada dukungan sosial, seperti konseling, kelompok pendukung, atau program mentor, dapat membantu mahasiswa merantau menghadapi tantangan emosional dan praktis. Program ini dapat mencakup sesi khusus tentang keterampilan sosial dan manajemen stres.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial, seperti perbedaan budaya, jenis kelamin, atau latar belakang akademis. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai cara dukungan sosial dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Historis*, 5(2), 146–150.
- Agestia, E., Safitri D., & Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa dalam Mengatasi Culture Shock dalam Perkuliahan. *Jurnal RISOMA*, 2(4), 253–264.
- Al-Rasyid, H., & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1306-1312.
- Angelia, Y., & Hasan, I. (2017). Merantau dalam menuntut ilmu. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 67-82.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Studi fenomenologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi UNDIP*, 1(12), 69-81.
- Berkman, L. F., & Glass, T. (2000). *Social Integration, Social Networks, Social Support, And Health*. In L. F. Berkman & I. Kawachi (Eds.), *Social Epidemiology* (pp. 137-173). Oxford University Press.
- Brown, J. S., & Duguid, P. (2000). *The Social Life of Information*. Harvard Business School Press
- Cobb, S. (1976). Social Support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 5(38), 300-314.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena culture shock (Gegar Budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1-15.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29-40.
- Evans, T. M., Bira, L., Gastelum, J. B., Weiss, L. T., & Vanderford, N. L. (2018). Evidence for a mental health crisis in graduate education. *Nature Biotechnology*, 36(3), 282-284. doi:10.1038/nbt.4089.
- Febrianty, Y., dkk. (2022). Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau di Yogyakarta. *JKOMDIS*, 2(3), 346-350. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.359>
- Feng-bing, J. (2011). Thinking of Graduate Education Reform in China. Northwest Medical Education.
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218-226.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Golde, C. M. (2005). The role of the department and discipline in doctoral student attrition: Lessons from four departments. *Journal of Higher Education*, 76(6), 669-700.
- Granovetter, M. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360-1380.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Hefner, J., & Eisenberg, D. (2009). Social support and mental health among college students. *American Journal of Orthopsychiatry*, 79(4), 491-499. doi:10.1037/a0016918.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Reading: Addison-Wesley.

- Hutabarat, E., & Nurchayati. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa Batak yang merantau di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(8), 45-59.
- Institut Teknologi Bandung. (2021-2023). *Data Penerimaan Mahasiswa Baru*. Diakses dari <https://www.itb.ac.id>
- Kaczmarek, P. G., Matlock, L., Merta, R., Ames, M., & Ross, M. (2013). An assessment of international college student adjustment. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 15(4), 241-247. doi:10.1007/BF01407760.
- Kamila, F. (2018). Pengaruh promosi, motivasi dan harga terhadap minat kuliah Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(14), 1-12.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dipetik Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kim, J., Jun, H. J., & Kim, Y. S. (2015). The impact of financial stress on academic performance and mental health among college students. *Journal of College Student Development*, 56(6), 659-667. doi:10.1353/csd.2015.0061.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis*, 6(1), 33-39.
- Lin, N. (2001). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge University Press.
- Lovitts, B. E., & Nelson, C. (2000). The hidden crisis in graduate education: Attrition from Ph.D. programs. *The Academe*, 86(6), 44-50.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. *Jurnal Psibernetika*, 12(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>
- Marshall, C. (1996). Sampling for qualitative research. *Family Practice*, 13(6), 522-526.
- Marta, S. (2014). Konstruksi makna budaya merantau di kalangan mahasiswa perantau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), 27-43.

- Mattson, M., & Hall, J. G. (2011). *Linking Health Communication With Social Support*. Dubuque: Kendall Hunt Publishing Company.
- Maxwell, J. A. (2012). *A Realist Approach For Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Melguizo, T., & Wolniak, G. C. (2012). How financial aid affects persistence: A longitudinal analysis of the relationship between merit aid and student retention. *The Journal of Higher Education*, 83(6), 824-848.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: Sage.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Naim, M. (2013). *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian sosial siswa Papua di Magelang. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(2), 125-138.
- Putri, A. S., & Kiranantika, A. (2020). Segregasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 42-51.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rachmawati, T. (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *UNPAR Press*, 1(1), 1-29.



- Rohmanu, A. (2016). Tata kelola mahasiswa terhadap integritas akademik dan plagiarisme. *Muslim Heritage*, 1(2), 331-352.
- Rufaída, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222.
- Sarafino, E. P. 1997. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th Ed.)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Schwarzer, R., & Knoll, N. (2007). Functional roles of social support within the stress and coping process: A theoretical and empirical overview. *International Journal of Psychology*, 42(4), 243-252.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Tematik*, 2(3), 245-251.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Singh, K. M. (2016). An emic perspective on academic writing difficulties among international graduate students in Malaysia. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 16(3), 83-97.
- Smith, J. A. (2020). The impact of social support on academic success among graduate students. *Journal of Higher Education*, 91(2), 123-145.
- Smith, J., & Noble, H. (2014). Bias in research. *Evidence-Based Nursing*, 17(4), 100-101.
- Smith, J., & Turner, B. (2002). *Institutional Ethnography: A Sociology For People*. Lanham: AltaMira Press.
- Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 152 - 157.



- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Siswandi, W., & Caninsti, R. (2018). Peran dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi emosi mahasiswa perantau tahun pertama di Jakarta. *Jurnal Psikogenesis*, 2(8), 241-252.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.
- Suparno. (2016). Supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling. *Manajer Pendidikan*, 2(10), 187-193.
- Suyanto, B., & Wijayanti, Q. (2024). Komunikasi antar budaya mahasiswa perantau asal Gresik dalam menghadapi culture shock di Madura. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 106-119.
- Taylor, S. E. (2018). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Tinto, V. (1997). Colleges as communities: Taking research on student persistence seriously. *The Review of Higher Education*, 21(2), 167-177.
- Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145-161.
- Universitas Gadjah Mada. (2023). Pengumuman Penerimaan Mahasiswa Baru Semester Gasal TA 2022/2023. Diakses dari <https://www.pasca.ugm.ac.id/v3.0/pengumuman/id/482>
- Universitas Indonesia. (2021-2023). Data Penerimaan Mahasiswa Baru. Diakses dari <https://www.ui.ac.id>
- Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019). Hubungan penerimaan sosial dengan asertivitas pada mahasiswa yang merantau. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 1(2), 245-253.
- Wagener, B. (2018). The importance of affects, self-regulation and relationships in the writing of a master's thesis. *Teaching in Higher Education*, 23, 227 - 242.

Wahyutama, & Maulani, S. (2022). Gegar Budaya dan strategi adaptasi budaya mahasiswa perantauan Minang di Jakarta. *Jurnal Konvergensi*, 2(3), 377-391.

Zhang, X. (2020). About the selection of graduate student enrollment source and system reform. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences*.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.

